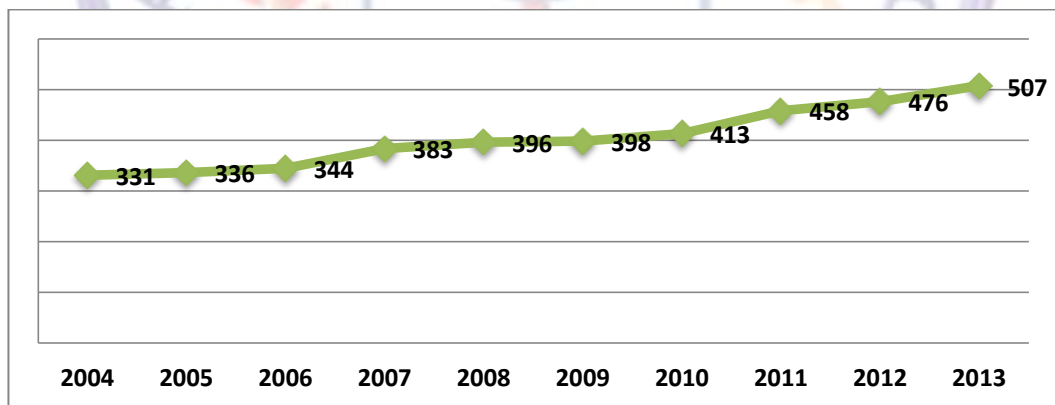


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Bahkan pasar modal juga dapat dipandang sebagai salah satu parameter kondisi perekonomian suatu negara. Kegiatan pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan, hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah emiten yang tercatat di pasar modal sejak diaktifkannya kembali pada 10 Agustus 1977. Perusahaan yang tercatat pada periode 1977 sampai 1987 sebanyak 24 emiten, hingga tahun 2013 perusahaan yang tercatat mencapai 507 emiten. (sumber: www.idx.co.id). Berikut grafik perkembangan jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 1 dekade terakhir :



(Sumber: www.idx.co.id)

Gambar 1.1
Perkembangan emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Seiring dengan perkembangan pasar modal di Indonesia, masyarakat semakin memandang bahwa pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki. Salah satu instrumen keuangan yang umum dan sering dijadikan alat investasi oleh para *investor* di pasar modal yaitu investasi dalam bentuk saham.

Pergerakan saham sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan prospek perusahaan, sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai informasi dari luar perusahaan, yaitu informasi ekonomi makro, politik, dan kondisi pasar.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia mengalami kenaikan sebesar 904,196 poin kenaikan pertumbuhan 21,15 persen dibanding tahun 2013. Sepanjang tahun 2014, IHSG mencatatkan nilai tertinggi pada tanggal 8 September 2014 di level 5.246 dan titik terendah pada tanggal 7 Januari 2014 di level 4.175 (sumber: okezone.com).

Pada perdagangan 10 Oktober 2014 IHSG anjlok diakibatkan 201 saham melemah, tercatat 66 saham menguat, 201 saham melemah dan 74 saham stagnan. Indeks LQ45 turun 7,19 poin atau 0,9 persen ke 837,21, Jakarta Islamic Index (JII) melemah 7,33 poin atau 1,1 persen ke 655,49, IDX30 melemah 3,7 poin atau 0,9 persen ke 428,3, dan indeks MNC36 turun 1,51 poin atau 0,6 persen ke 259,71. Sektor penggerak IHSG semua ditutup melemah di mana sektor yang pelemahan tertinggi di sektor aneka industri anjlok 2,5 persen. Namun, sektor konsumsi berjaya naik 0,4 persen (sumber: okezonei.com).

Perdagangan 11 November 2014 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kemarin sepanjang hari ini bergerak di zona positif. IHSG pun stabil di level 5.000 poin. IHSG ditutup di posisi 5.032,28. Menguat 66,89 poin (sumber: www.okezone.com).

Menjelang penutupan perdagangan akhir tahun 30 Desember 2014, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka melemah tipis 0,43 poin ke level 5.177,94. Namun, laju indeks saham hingga pukul 09.35 WIB, pantauan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu kembali menanjak. Meski hanya naik tipis 4,96 poin atau 0,09 persen ke level 5.183,33 (sumber: viva.co.id).

Kenaikan dan penurunan pada saham membuat investasi ini sangat berisiko tinggi, mengingat dalam investasi saham keuntungan di masa yang akan datang tidak dapat diperkirakan secara pasti, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh *investor* adalah melakukan analisis guna pengambilan keputusan saham apa yang sebaiknya dibeli untuk memaksimalkan keuntungan bagi *investor* (Poernamawati: 2008). Terdapat dua cara analisis yang dapat dilakukan untuk memprediksi nilai suatu saham, yaitu melalui analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal adalah analisis terhadap pola pergerakan saham di masa lalu melalui suatu grafik untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang, sedangkan analisis fundamental adalah analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga saham.

Pada umumnya tujuan para *investor* menanamkan dana yang dimilikinya adalah mereka memiliki harapan *return* atas dana yang di investasikannya. *Return* tersebut dapat tergambar pada kinerja perusahaan, jika dari tahun ke tahun perusahaan mengalami keuntungan yang signifikan tentu pula *investor* cenderung memiliki harapan yang cukup optimis akan *return* yang pasti didapatnya.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, karena rasio ini dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu (Dedy dan Fransiska, 2008).

Dalam memprediksi harga saham juga perlu diperhatikan tingkat resiko yang akan dialami perusahaan, tingkat resiko dapat tergambar dari *Debt Equity Ratio* (DER). Rasio ini dapat mencerminkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan (Dewi dan suaryana, 2013). Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* (DER) maka semakin besar resiko yang dihadapi (Agus Sartono, 2008:121).

Perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konsumsi masyarakat, perusahaan ini tergolong stabil dan cenderung tidak mudah terpengaruh musim dan kondisi perekonomian. Begitu juga dilihat dari segi investasi, para *investor* menilai perusahaan *food and beverages* ini merupakan salah satu perusahaan yang paling cepat mengembalikan modal yang di investasikan mereka (sumber: www.koranbekasi.com).

Berikut terdapat pergerakan harga saham dengan kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* tahun 2010-2013 :

Tabel 1.1

Harga saham dan kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* tahun 2010-2013

KODE	ROA			DER			HARGA SAHAM		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2011	2012	2013
DLTA	21,79	28,64	25,43 ↓	0,20	0,22	0,25 ↑	111500	255000	380000 ↑
ICBP	13,68	13,57 ↓	12,86 ↓	0,42	0,48 ↑	0,60 ↑	5200	7800 ↑	10200 ↑
INDF	8,32	9,13	8,06 ↓	1,34	0,70	0,74 ↑	4600	5850	6600 ↑
MYOR	11,36	7,33 ↓	8,97	1,18	1,72 ↑	1,71	14250	20000 ↑	26000
ROTI	17,56	15,27 ↓	12,38	0,25	0,39 ↑	0,81	3325	6900 ↑	1020
STTP	6,43	4,57 ↓	5,97	0,45	0,91 ↑	1,16	690	1140 ↑	1550

(Sumber: www.idx.co.id)

Dapat dilihat dari tabel 1.2, terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan teori pendukung yang dikemukakan oleh (Rusdin, 2008:66) yang mengemukakan bahwa dalam jangka panjang kinerja keuangan emiten dan pergerakan harga saham umumnya akan bergerak searah, karena semakin baik kinerja perusahaan maka harga saham akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya, akan tetapi pada beberapa perusahaan *food and beverages* terdapat korelasi negatif antara teori dengan data yang ada.

Pada tahun 2011 perusahaan dengan kode ICBP, MYOR, ROTI, STTP mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) dari tahun sebelumnya, akan tetapi harga saham mengalami peningkatan. Kemudian *Debt Equity Ratio* (DER) pada ke empat perusahaan tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, akan tetapi harga saham mengalami peningkatan.

Pada tahun 2012 perusahaan dengan kode DLTA, ICBP, dan INDF mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) dari tahun sebelumnya, akan tetapi harga saham mengalami peningkatan, begitupula dengan *Debt Equity Ratio* (DER) ke tiga perusahaan tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, akan tetapi harga saham mengalami peningkatan. Hal ini mencerminkan kesenjangan antara teori dengan data yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Saeidi parfiz (2012) dan Zuliarni Sri (2012) mengenai pengaruhnya *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham, menemukan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) dan Dewi *et,al* (2013) mengenai pengaruhnya *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, menemukan hasil bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* ?

- b. Bagaimana perkembangan *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *food and beverages* ?
- c. Bagaimana perkembangan harga saham perusahaan *food and beverages* ?
- d. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* ?
- e. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* ?
- f. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *food and beverages*.
- b. Untuk mengetahui perkembangan *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *food and beverages*.
- c. Untuk mengetahui perkembangan harga saham perusahaan *food and beverages*.
- d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.
- e. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

- f. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan secara teoritis

- a. Bagi peneliti, memberikan wawasan dan pemahaman secara mendalam tentang pasar modal, khususnya mengenai rasio keuangan terhadap harga saham.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan harga saham.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

1.4.2 Kegunaan secara praktis

- a. Bagi *investor* individual maupun *investor* institusional, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi guna menentukan perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian investasi saham yang diharapkan dan dapat memberikan informasi bagi *investor* kapan suatu saham harus dijual dan beli.
- b. Bagi calon *investor*, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan, khususnya investasi dalam bentuk saham.

- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang harus diambil agar saham perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan yang baik yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja saham dan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal bagi *investor* nya.

1.5 Lokasi dan waktu penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data-data yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs lainnya yang menyediakan data yang mendukung penelitian ini.

1.5.2 Waktu penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitiannya sejak bulan Oktober sampai selesai.